

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (*stockholder*), yang tercermin dari harga saham perusahaan. Bila harga saham perusahaan meningkat, maka kesejahteraan pemilik juga meningkat. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham guna mempengaruhi nilai perusahaan (Andhieka dan Retnani, 2017).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Husnan, 2012). Nilai perusahaan dapat mengidentifikasikan seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan, sehingga nilai perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Bagi perusahaan yang akan *go public*, nilai perusahaan memberikan indikasi bahwa jumlah variabel yang melekat pada perusahaan. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, tidak lepas dari kemampuan perusahaan dalam melakukan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*).

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks & Minow, 2007 dalam Sumanti dan Mangantar, 2015). Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan dengan cara memberikan imbalan berupa insentif kepada manajer atas tindakannya melakukan pengawasan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang lebih menarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada stakeholder.

Mekanisme GCG dapat dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut, maka indikator mekanisme GCG diantaranya adalah peran kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit (Syafitri, dkk, 2018). Fenomena menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia saat ini masih terbilang rendah. Menurut survey yang dilakukan *Asian Corporate Governance Association* terhadap perilaku bisnis di Asia, Indonesia menunjukkan masih menduduki urutan 10.

Penerapan GCG di Asia, Indonesia menduduki peringkat terendah yaitu dengan urutan ke 10 di bawah negara-negara seperti Malaysia, Thailand, India dan negara asia lainnya. Lemahnya penerapan GCG dikareanakan kurangnya kesadaran akan nilai dan praktek dasar dalam menjalankan bisnis, seharusnya penerapan GCG mampu meningkatkan nilai perusahaan. Begitu halnya dengan perusahaan

manufaktur bahwa dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, masih terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajerial masih sering terjadi. Konflik kepentingan timbul karena dipicu tindakan *opportunistic* para manajer (*agent*) yang hanya bertujuan untuk memakmurkan dirinya sendiri dan bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga tentu mempengaruhi nilai buku perusahaan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Manufaktur
Trial pada 15 Perusahaan Periode 2013 – 2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	Closing Price (Dalam Rupiah)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Akasha Wira International	2,000	1,375	1,015	1,000	885
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,430	2,095	1,210	1,945	1,575
3	Argha Karya Prima Industry Tbk	810	830	875	900	725
4	Alkindo Naratama Tbk	660	735	735	600	600
5	Asahimas Flat Glass Tbk	7000	8050	6550	6700	6025
6	Asiaplast Industries Tbk	65	81	65	112	72
7	Astra Internasional Tbk	6,800	7,425	6,000	8,275	8,300
8	Astra Otoparts Tbk	3,650	4,200	1,600	2,050	2,060
9	Sepatu Bata Tbk	1,060	1,105	900	790	570
10	Indo Kordsa Tbk	2250	5000	4680	6675	7375
11	Berlina Tbk	455	705	730	1100	1240
12	Betonjaya Manunggal Tbk	550	540	435	126	113
13	Budi Acid Jaya Tbk	109	107	63	87	99
14	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1160	750	675	1350	1290
15	Colorpak Indonesia Tbk	3,375	3,780	2,600	3,090	3,000
16	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3,375	3,780	2,600	3,090	3,000
17	Citra Tubindo Tbk	4,500	5,300	5,225	5,200	4,850
18	Delta Djakarta Tbk	380,000	390,000	5,200	5,000	4,590
19	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	470	353	387	400	350
20	Darya Varia Laboratoria Tbk	2,200	1,690	1,300	1,755	1,760

Sumber : ICMD, 2018

Berdasarkan data nilai perusahaan yang diproksi melalui nilai *Price Book Value* menunjukkan bahwa selama periode 2013 hingga 2017, nilai PBV pada masing-masing perusahaan kurang mengalami perkembangan yang signifikan dan terjadi penurunan dan kenaikan yang kurang stabil. Dengan adanya penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tentunya akan berdampak pada pencapaian nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat meningkat jika tata kelola yang baik dari manajer, seperti yang dilakukan oleh Manik (2011), Aluy, et.al (2017) menunjukkan bahwa GCG yang diproksi dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian Putra dan Nuzula (2016), Nurkhin, dkk (2017) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Sumanti dan Mangantar (2015), Pratiwi, dkk (2017), Pratiwi (2017) dan Wulansari (2017) kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Nurkhin, dkk (2017), Rahmadani dan Rahayu (2017), Syafitri, dkk (2018) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Manik (2011), Rompas, dkk (2018) menunjukkan bahwa GCG yang diproksi dengan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Rahayu (2017), Prawira dan Haryanto (2015),

Hendratni, dkk (2018) menyatakan bahwa GCG yang diproksi dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manik (2011), Putra dan Nuzula (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Raja (2016) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Syafitri, dkk (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2017) menunjukkan hasil sebaliknya bahwa komite audit justru tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya. Untuk itu dalam penelitian ini akan menguji kembali dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang hasilnya masih inkonsisten. Hasil dari penelitian ini mengacu pada penelitian Nurkhin, dkk (2017) memberikan model penelitian yang tidak cukup baik, yaitu ditunjukkan dengan nilai *R Square* yang relatif kecil. Oleh karena itu perbaikan model perlu dilakukan dengan mempertimbangkan variabel lain. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu bahwa penelitian ini menggabungkan kedua penelitian dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening dalam mempengaruhi kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan alat analisis path analysis. Sedangkan perbedaan lainnya juga terletak pada periode pengamatan selama 2012-2017.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul penelitian: Relevansi *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur adalah terjadi konflik agensi antara pemegang saham dengan manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut juga didukung dengan kontradiksinya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan memberikan model penelitian yang tidak cukup baik. Dengan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan agar nilai perusahaan dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

5. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur di BEI ?
6. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI ?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban atas masalah yang diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Menguji secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI
4. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Menguji secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur di BEI.

7. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan terkait dengan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Akademi

Sebagai wacana tambahan yang diharapkan dapat berguna dalam memberikan tambahan referensi didalam memilih objek penelitian dan sumbangan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

- 2) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, khususnya terkait dengan faktor GCG dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

3) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada investasi saham.